



Peran Roh Kudus dalam Doa: Landasan Teologis-Alkitabiah Percakapan dengan Allah

Romelus Blegur¹⁾*, Debora Priscilla²⁾

^{1,2)}Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak

Email: romeblg085@gmail.com^{*)}

Abstrak

Peranan Roh Kudus dalam doa merupakan landasan ultimat percakapan dengan Allah, karena itu tidak mungkin doa dapat berkenan kepada Allah tanpa prinsip tersebut. Hal inilah yang tidak dipahami oleh kebanyakan orang dan kemudian berdampak pada ketakutan dalam berdoa karena berbagai alasan, misalnya kurang keahlian dalam berkomunikasi dengan Allah karena keterbatasan kata-kata. Untuk mengatasi hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menyelidiki landasan teologis-alkitabiah mengenai peranan Roh Kudus dalam doa sebagai medium percakapan dengan Allah yang dapat mengakomodir semua permohonan orang percaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan melalui analisis teks dan wacana. Hasil penelitian ini adalah: pertama, Roh Kudus memegang peranan penting dalam hidup orang percaya dalam segala aspeknya, termasuk dalam hal berdoa; Kedua, doa merupakan medium percakapan dengan Allah yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia untuk berelasi dengan-Nya; Ketiga, peranan Roh Kudus dalam doa merupakan prinsip mutlak, baik secara alkitabiah maupun teologis, sebab melalui Roh Kudus komunikasi manusia yang terbatas disempurnakan untuk selaras dengan maksud dan kehendak Tuhan. Berdasarkan prinsip itulah semua orang percaya dapat melakukan percakapan dengan Allah menurut kapasitasnya dengan bantuan dan bimbingan Roh Kudus.

Kata kunci: Roh Kudus, Doa, Teologis, Alkitabiah

Abstract

The role of the Holy Spirit in prayer is the ultimate foundation of conversation with God, therefore it is impossible for prayer to be pleasing to God without this principle. This is what most people do not understand and then has an impact on fear in praying for various reasons, for example lack of expertise in communicating with God due to limited words. To overcome this, the purpose of this study is to investigate the theological-biblical basis of the role of the Holy Spirit in prayer as a medium of conversation with God that can accommodate all requests of believers. The research method used is the library research method through text and discourse analysis. The results of this study are: first, the Holy Spirit plays an important role in the lives of believers in all aspects, including in terms of prayer; Second, prayer is a medium of conversation with God that is bestowed by God to humans to relate to Him; Third, the role of the Holy Spirit in prayer is an absolute principle, both biblically and theologically, because through the Holy Spirit limited human communication is perfected to be in line with God's intentions and will. Based on this principle, all believers can have a conversation with God according to their capacity with the help and guidance of the Holy Spirit.

Keywords: Holy Spirit, Prayer, Theology, Biblical

PENDAHULUAN

Roh Kudus adalah salah satu Pribadi Allah Tritunggal dan peranan-Nya sangat penting dalam kehidupan orang percaya. Oleh karena itu sudah seharusnya orang percaya menyerahkan hidupnya dipimpinan Roh Kudus, agar mendapat perlindungan di tengah dunia yang penuh dengan tantangan. Menurut Maldonado, ketika Roh Allah mendapat prioritas dalam hidup orang percaya, maka Ia akan melindungi mereka agar tidak jatuh ke dalam berbagai pencobaan.¹ Dalam berbagai hal, peran Roh Kudus sangat penting, dan salah satunya adalah peranan-Nya dalam doa.

Doa merupakan hal mendasar bagi orang percaya untuk berkomunikasi dengan Allah, sebab melaluinya Allah berkenan ditemui. Doa pun merupakan landasan hidup rohani umat Allah, karena itu, tanpanya kerohanian mereka akan mati.² Melalui doa, umat Allah dapat berelasi dengan Allah serta menyampaikan permohonan dan harapan dalam iman akan janji-janji Allah.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa doa mengandung kekhususan sebab terkait dengan relasi antara Allah dengan umat-Nya. Kekhususan tersebut tidak dapat diperantarai oleh manusia dengan segala kemampuannya, sebab manusia tidak mampu menjangkau Allah. Oleh karena itulah peran Roh Kudus sangat penting, sebab dengan-Nya Allah menuntun orang percaya kepada kehendak-Nya. Peran Roh Kudus merupakan landasan ultimat untuk menolong orang percaya dalam kelemahan mereka ketika mengucapkan doa kepada Allah, sebagaimana dikatakan di dalam Roma 8:26 bahwa Roh Kudus yang berdoa untuk kita kepada Allah, sebab kita tidak tahu bagaimana seharusnya berdoa. Hal ini menunjukkan bahwa, ungkapan manusia tidak mampu memenuhi kriteria ilahi jika tidak diperantarai oleh Roh Kudus. Bertolak dari penjelasan tersebut, maka sebetulnya setiap orang yang berdoa dalam naungan kuasa Roh Kudus berkenan kepada Allah.

Hal ini seharusnya menjadi landasan bagi semua orang Kristen untuk berdoa kepada Allah sebagaimana seharusnya, namun masalah yang kemudian muncul adalah, kesulitan dalam berdoa pada beberapa orang Kristen pada satu sisi dan keangkuhan dalam berdoa di sisi lainnya. Mengenai hal itu ada orang yang tidak berani dalam berdoa karena merasa diri tidak memiliki keahlian. Hal tersebut dikemukakan oleh Yancey bahwa, penyebabnya adalah mungkin mereka mendengar doa yang fasih dari mimbar atau membacanya di dalam buku, sehingga membuat mereka malu dan takut salah.⁴ Sementara itu, dipihak lain muncul sikap angkuh dalam berdoa seperti halnya perumpamaan orang Farisi dengan pemungut cukai dalam Lukas 18:9-14. Sikap tersebut cenderung bersifat manusiawi, karena itu tidak tepat sebab kekuatan doa tidak bergantung pada alasan-alasan manusiawi meskipun tampak masuk akal. Doa bersifat teologis, karena itu harus disampaikan dalam iman melampaui alasan-alasan manusiawi yang lemah. Dalam hal inilah peran Roh Kudus dapat dipahami sebagai landasan utama dalam berdoa.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan peran Roh Kudus dalam doa adalah sebagai berikut: pertama, penelitian Sulistio tentang peranan Roh Kudus di dalam Doa

¹ Guillermo Maldonado, *Perjumpaan Ilahi Dengan Roh Kudus* (Jakarta: Light Publising, 2017), 191.

² Joyce Meyer, *The Prayer of Simple Prayer* (Jakarta: Immanuel, 2013), 6.

³ Charles Femmy Marunduri, "Teologi Doa Martin Luther," *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 4, no. 1 (2017): 15–40, <https://doi.org/10.51688/vc4.1.2017.art1>.

⁴ Philip Yancey, *Doa: Bisakah Membuat Perubahan?*, ed. Eko Y.A. Fangohoy, Nino Oktorino, and Sari Mawarni Manurung, 4th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 199.

menurut John Calvin dengan penekanan pada iman sebagai landasan doa.⁵ Kedua, penelitian Benyamin tentang “spiritualitas dalam doa Bapa kami” yang lebih menekankan tentang kesadaran manusia akan doa sebagai panggilan Allah dalam sebuah relasi dengan-Nya.⁶ Selain itu, penelitian tentang doa telah banyak dilakukan, namun tidak secara spesifik dibahas dalam tema khusus yang berkaitan dengan peranan Roh Kudus. Pada sisi yang lain, rujukan tentang doa sebagai medium percakapan dengan Allah belum ditemukan. Kesejangan inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Sehubungan dengan itu, maka tujuan penelitian ini adalah menyelidiki landasan teologis dan alkitabiah peranan Roh Kudus dalam doa sebagai medium percakapan dengan Allah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan yang merujuk pada analisis teks dan wacana dengan menggunakan sumber primer dan sekunder sesuai dengan pokok penelitian.⁷ Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dan menyeleksi sumber-sumber literatur dari jurnal *online* dan buku. Jurnal *online* umumnya diakses melalui *google scholar* dan buku-buku yang digunakan diakses melalui perpustakaan. Sumber-sumber tersebut ditelaah untuk menjawab masalah penelitian yang mencakup beberapa pokok, yaitu: pertama, Roh Kudus dan peran-Nya dalam hidup orang percaya; kedua, doa sebagai medium percakapan dengan Allah; ketiga, landasan teologis-alkitabiah peran Roh Kudus dalam doa sebagai medium percakapan dengan Allah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Roh Kudus dan Perannya dalam Hidup Orang Percaya

Secara etimologi arti Roh Kudus dalam bahasa Ibrani Roh *ruach* dan dalam bahasa Yunani itu *pneuma*. Kata “*ruach*” dan “*pneuma*” dalam pengertian yaitu angin dan nafas.⁸ Roh Kudus merupakan Pribadi Allah dalam konsep Tritunggal Allah, yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus. Dan kata “Tritunggal” mengacu pada fakta bahwa Allah itu Tunggal dalam hakikatnya namun jamak dalam kepribadian.⁹ Meskipun berbeda dalam kepribadian, namun ketiganya setara dalam atribut keilahian dan karakteristik kepribadian.¹⁰ Penjelasan tersebut menegaskan bahwa Roh Kudus adalah Allah.

Roh Kudus juga dapat diartikan sebagai sebagai salah satu pribadi yang dipercaya oleh umat Kristen sebagai penolong, penghibur, dan pemberi kuasa. Dengan atribut-atribut tersebut, Roh Kudus berperan dalam membimbing, mengajar, dan menyatakan kebenaran

⁵ Thio Christian Sulistio, “Peran Roh Kudus Di Dalam Doa Menurut John Calvin,” *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 2, no. 2 (2001): 177–84, <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/42>.

⁶ Nefry Christoffel Benyamin, “Spiritualitas Dalam Doa Bapa Kami,” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2018): 32–42, <https://doi.org/10.37368/ja.v2i2.30>.

⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis Dan Aplikasi Proses Dan Hasil*, ed. Indi Vidyafi, 1st ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022), 63–64.

⁸ Arestu Yulanda, “Doktrin Roh Kudus (Pneumatologi),” *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)* 3, no. 2 (2024): 13.

⁹ Steven Tubagus, “Makna Roh Kudus Dalam Alkitab,” *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2022): 3, <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/djtk.v3i1.657>.

¹⁰ J.I. Packer and Thomas C. Oden, *Satu Iman: Konsensus Injili*, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 60.

kepada orang percaya.¹¹ Senada dengan itu, Boersema menerangkan bahwa, Roh Kudus adalah manifestasi Ilahi yang hadir dalam kehidupan orang percaya untuk membimbing, memampukan dan memperdalam hubungan dengan Allah.¹² Menurut Sabdono, Roh Kudus adalah dasar atau tumpuan orang Kristen. Artinya bahwa Roh Kudus merupakan entitas yang abadi dan Allah sendiri yang mengetahui hati nurani orang Kristen supaya memahami tujuan Roh Kudus dalam kehidupannya yang dinyatakan Allah itu sendiri sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki.¹³

Dalam kaitan dengan itu, peranan Roh Kudus sangat penting dalam hidup orang percaya yang berkenan kepada Allah. Terkait itu, pengakuan iman oleh *Wheaton College* mengungkapkan demikian, “kami percaya bahwa Roh Kudus diam di dalam orang percaya dan memberi mereka kehidupan, memampukan mereka untuk memahami kitab suci, memberdayakan mereka agar dapat hidup saleh, dan memperlengkapi mereka untuk melayani dan bersaksi.”¹⁴ Tampak di sini bahwa, tanpa bimbingan Roh Kudus, orang percaya tidak dapat menghidupi identitas mereka sebagai umat Allah.

Penjelasan-penjelasan tersebut menunjuk kepada sebutan Roh Kudus yang dikenal melalui istilah *parakletos*, yaitu seorang penolong, pembantu, memberi nasihat atau bimbingan dalam arti yang lebih kuno, yang kemudian tampak melalui karya Roh Kudus dalam Perjanjian Baru sebagai pengajar, penghibur, penolong bagi orang percaya dalam keilahian-Nya.¹⁵ Melalui karya-karya itu jugalah Roh Kudus bekerja dalam doa-doa orang percaya. Dalam hal ini, Ia menolong kita dalam berdoa sesuai dengan kehendak Allah. Melalui tindakan yang demikian, menurut Horton, Roh Kudus menjadi pengganti kita dalam menyampaikan keluhan-keluhan yang melampaui apa yang dapat kita lakukan.¹⁶ Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peran Roh Kudus sangat sentral dalam hidup orang percaya.

Doa Sebagai Medium Percakapan dengan Allah

Allah adalah pribadi yang agung dalam kesemarakannya, karena itu tidak mungkin manusia dapat menyamai-Nya. Dalam kaitan itu, apa pun yang dilakukan oleh manusia sebetulnya tidak setara dengan maksud Allah yang mulia, karena itu tidak mungkin manusia dapat mengimbangi kehendak Allah dengan kompetensi yang dimilikinya. Hal tersebut tidak berarti bahwa manusia tidak dapat berelasi dengan Allah. Secara teologis, manusia dapat berelasi dengan Allah, namun hal tersebut dapat dimungkinkan hanya oleh perkenanan Allah. Salah satu relasi yang penting adalah percakapan dengan Allah yang dimungkinkan melalui doa.

Mengenai doa, secara umum doa merupakan suatu permohonan yang ditujukan kepada Allah yang didalamnya ada pujian, harapan, dan permintaan.¹⁷ Secara teologis, doa adalah berhubungan atau berbicara dengan Allah yang mengandung ketergantungan manusia

¹¹ Debora Clara Salamanang, “Peranan Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini,” *Jurnal Teologi Dan Biblika* 2 No.1 (2024): 40.

¹² Jan A. Boersema, *Berteologi Abad XXI: Menjadi Kristen Indonesia Di Tengah Masyarakat Majemuk* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2015), 45.

¹³ Edy Syahputra Sihombing, “Peran Roh Kudus Sebagai Allah Yang Personal Di Dalam Gereja,” *Melintas* 35 No.1 (2019): 40–56.

¹⁴ Packer and Oden, *Satu Iman: Konsensus Injili*, 110.

¹⁵ Horton M. Stanley, *Oknum Roh Kudus* (Malang: Gandum Mas, 2000), 116–19.

¹⁶ Stanley, 178.

¹⁷ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 255.

kepada Allah untuk segala sesuatu.¹⁸ Berkaitan dengan itu, Luther menyebutkan tentang doa dalam beberapa pengertian yaitu: *pertama*, doa adalah percakapan dengan Allah atau komunikasi dengan Allah. *Kedua*, doa merupakan suatu Tindakan menghormati nama Tuhan. *Ketiga*, doa merupakan kewajiban atau tanggung jawab. Bertolak dari itu, maka doa merupakan bagian dari pada hidup orang percaya.¹⁹

Uraian-uraian tersebut menunjukkan bahwa, doa merupakan medium orang percaya melakukan percakapan dengan Allah,²⁰ sebab melaluinya segala permohonan dan harapan disampaikan kepada Allah. Sehubungan dengan itu, percakapan yang dimaksud dilandasi oleh relasi intim dengan Allah, yang olehnya doa orang percaya terlibat secara personal dengan Allah dalam totalitas dirinya.²¹

Doa sebagai medium percakapan dengan Allah bukanlah inisitif manusia, namun hal tersebut bergantung pada kehendak Tuhan. Menurut Brill, Allah menjadikan doa sebagai bagian dari sifat manusia,²² karena itulah manusia dapat bercakap dengan Allah meskipun tidak secara langsung terkoneksi secara fisik dengan-Nya. Menurut *Amsterdam Declaration*, doa adalah karunia dari Allah sebagai saluran Allah menjawab seruan anak-anak-Nya dalam berkat dan kuasa menurut kedaulatan-Nya.²³

Doa sebagai percakapan dengan Tuhan hanya dapat dimungkin melalui kehadiran dan peran Roh Kudus, sebab percakapan dengan Allah mengandung relasi rohani yang melampaui relasi antar manusia. Melalui doa roh manusia dapat berkomunikasi dengan Allah melalui permohonan, pujian, serta ungkapan hati yang berkenan kepada Allah.²⁴ Terkait dengan itu, peran Roh Kudus merupakan legitimasi mutlak dalam doa, sebab melalui-Nya doa yang diungkapkan kepada Allah dapat selaras dengan kehendak Allah sesuai dengan firman-Nya.²⁵

Tanpa Roh Kudus, orang percaya dapat menyimpang dari kehendak Allah menurut firman-Nya, sebab keberadaan orang percaya sebagai manusia sangat terbatas untuk memahami apa yang semestinya dikehendaki oleh Allah untuk dilakukan. Terkait dengan itu, doa dapat saja mengandung tujuan yang salah, sebab ada tendensi untuk manusia mementingkan diri sendiri dibanding menuruti kehendak Tuhan jika ia tidak dituntun oleh Roh Kudus.²⁶ Dalam hal inilah peran Roh Kudus sangat vital untuk menolong manusia agar selaras dengan kehendak Allah.

¹⁸ J. Wesley Brill, *Doa-Doa Dalam Perjanjian Lama*, 2nd ed. (Bandung: Penerbit Kalam Hidup, n.d.), 9.

¹⁹ Marthin Luther, *The Book of Concord the Confessions of the Evangelical Lutheran Church* (Philadelphia: Muhlenberg Press, 1959), 420.

²⁰ Hery Budi Yosef, "Kajian Doa Menurut Alkitab Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Kekristenan," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 6, no. 1 (2024): 53–61, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v6i1.512>.

²¹ Manintiro Uling, "Dapatkah Doa Mengubah Kehendak Allah?," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 49–63, <https://doi.org/10.51828/td.v10i1.28>.

²² Brill, *Doa-Doa Dalam Perjanjian Lama*, 9.

²³ Packer and Oden, *Satu Iman: Konsensus Injili*, 131.

²⁴ Ilenus Penggu and Sabda Budiman, "Kajian Teologi Jenis-Jenis Doa Dalam Kitab Mazmur Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2024): 86–102, <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/djtk.v5i2.1253>.

²⁵ Marunduri, "Teologi Doa Martin Luther."

²⁶ J. Wesley Brill, *Doa-Doa Dalam Perjanjian Baru* (Bandung: Penerbit Kalam Hidup, n.d.), 69.

Landasan Teologis-Alkitabiah Peran Roh Kudus dalam Doa sebagai Medium Percakapan dengan Allah

Landasan Alkitabiah

Peran Roh Kudus dalam doa sangat sentral, sebab doa merupakan salah satu medium yang dipakai oleh-Nya untuk memperbaharui manusia.²⁷ Terkait itu, efektivitas doa hanya dapat dimungkinkan jika Roh Kudus bekerja di dalamnya dan membimbing orang percaya untuk menyampaikan hal-hal yang berkenan kepada Allah. Hal tersebut terungkap secara gamblang dalam Alkitab.

Alkitab mengajarkan bahwa Roh Kudus telah diberikan kepada setiap orang percaya (Yoh. 14:16-17, 26). Sehubungan dengan itu, Perjanjian Lama, memberi penekanan tentang kehadiran Roh Kudus sebagai “Roh Allah” atau “Roh Tuhan” yang memiliki peranan sebagai penggerak dan pemberi kekuatan bagi tokoh-tokoh penting seperti nabi, imam, dan raja yang menjalankan kehendak Allah. Di sisi lain, Perjanjian Baru pun menegaskan bahwa, Roh Kudus hadir sebagai pribadi yang lebih dekat dan memiliki peran yang aktif dalam kehidupan umat Kristen.²⁸

Anugerah penyertaan-Nya bukan lagi “sesuatu” yang harus diminta, melainkan harus diikuti. Demikian juga halnya dalam doa, orang percaya harus mengikuti pimpinan dan pertolongan Roh Kudus, karena ia seringkali jatuh dalam kelemahannya (berdoa untuk kepuasan diri sendiri). Hanya dengan cara meminta pimpinan Roh Kudus, maka orang Kristen dapat berdoa dengan cara yang berkenan kepada Allah dan memuliakan Dia. Dengan kata lain, orang percaya perlu untuk selalu berdoa di dalam Roh Kudus (Ef. 6:18; Yud. 1:20), yaitu berdoa sesuai kebenaran firman Allah, sehingga dalam pertolongan Roh Kudus, ia dimampukan untuk memanjatkan doa yang sesuai dan berkenan kepada Allah. Inilah perbedaan doa orang benar dengan doa orang fasik: orang benar berdoa di dalam Roh Kudus, berpusat kepada Allah dan untuk kemuliaan-Nya; sedangkan doa orang fasik berdoa berdasarkan keinginan hawa nafsunya, berpusat pada diri sendiri dan untuk kemuliaannya. Karena itu, setiap orang percaya harus melatih diri untuk berdoa di dalam Roh Kudus. Peran Roh Kudus dalam memuliakan Allah melalui doa orang percaya, selain Roh Kudus menuntun doa orang percaya sesuai kebenaran firman Allah, ia juga menuntun doa untuk memuliakan Allah. Sebaliknya doa yang dilakukan di luar pimpinan dan pertolongan Roh Kudus akan selalu memuliakan diri sendiri (Yak. 4:1-4).²⁹

Menurut Billy Graham Pekerjaan Roh Kudus dalam hidup orang percaya adalah Roh Kudus menerangi pikiran orang percaya. Dalam 2 Korintus 2:10 dikatakan bahwa “karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah” Roh Kudus bukan hanya menerangi hidup orang Kristen tetapi juga tinggal dalam tubuhnya, seperti dikatakan dalam 1 Korintus 6:19.

²⁷ Jay E. Adam, *Andapun Boleh Membimbing* (Malang: Gandum Mas, 1986), 23.

²⁸ Nopriadi Nopriadi et al., “Peran Roh Kudus Sebagai Pandangan Dalam Kehidupan Orang Percaya (Pneumatologi),” *Jurnal Magistra* 2, no. 4 (2024): 174, <https://doi.org/https://doi.org/10.62200/magistra.v2i4.188>.

²⁹ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 201.

Jadi jika Roh Kudus berdiam dalam diri orang percaya, maka orang percaya akan diberi kuasa.”³⁰ Dalam hal ini, kuasa doa bergantung sepenuhnya pada pemberian Roh Kudus.

Landasan Teologis

Allah adalah Roh yang kekal dan pribadi,³¹ karena itu percakapan dengan Allah meskipun melibatkan relasi personal, tetapi juga mesti dalam roh. Melalui doa relasi dengan Allah yang melampaui ruang dan waktu dapat dimungkinkan. Terkait dengan hal itulah doa merupakan anugerah Allah yang penting bagi manusia sebagai medium percakapan dengan-Nya yang melibatkan dimensi spiritual manusia. Melalui doa, orang percaya dapat melakukan percakapan dengan Allah meskipun tidak berjumpa secara fisik.

Menurut Willard, doa merupakan percakapan yang jujur dengan Allah, di mana Allah dan kita bekerja bersama. Melalui doa kita menyampaikan permohonan kepada kuasa Allah untuk terlibat dalam aktivitas hidup kita.³² Menurut Calvin, doa merupakan penghubung antara manusia dengan Allah.³³ Bagi Calvin, doa orang benar adalah doa yang lahir dari iman kepada Allah yang benar. Dengan demikian, doa yang sejati bukan hanya sekedar mengangkat suara melainkan suatu permohonan yang keluar melalui prinsip iman yang benar. Sehubungan dengan prinsip iman sebagai dasar untuk berdoa, maka hanya orang-orang percayalah yang dapat berdoa kepada Allah dan menerima berkat dari Allah. Secara mendasar, hal tersebut hanya dimungkinkan oleh peran Roh Kudus, sebab Ia lah yang memungkinkan manusia untuk berdoa kepada Allah. Selanjutnya Calvin pun mengungkapkan bahwa, sebagai orang percaya tidak bisa dipungkiri bahwa kita adalah manusia yang lemah karena ada banyaknya kejahatan yang semakin merajalela di dalam dunia ini sehingga membuat kita lemah dan mulai menjauh dari Tuhan. Oleh karena itu, Allah mengutus Roh Kudus untuk menolong kita berdoa dengan benar dan mengangkat beban-beban kita dan Ia juga menolong kita dengan cara memberi tahu apa yang benar dan mengontrol emosi kita.³⁴

Lebih spesifik lagi, ada tiga peran Roh Kudus di dalam doa yang diungkapkan oleh Calvin, yaitu: *Pertama*, Roh Kudus mengajar pikiran kita untuk apa yang seharusnya kita minta di dalam doa, karena itu berdoa dengan benar adalah karunia dari pada Roh Kudus. *Kedua*, Roh Kudus menggerakkan hati kita untuk berdoa. Disini kita dapat melihat bahwa Roh Kudus membimbing hati dan pikiran kita agar dapat berdoa dengan benar. *Ketiga*, Ia mengilhami doa-doa kita dengan kesungguhan dan ketekunan. Sebenarnya, Roh Kuduslah yang mempengaruhi hati kita dengan kesungguhan dan ketekunan sehingga doa-doa kita sampai surga.³⁵ Uraian di atas menunjukkan bahwa peran Roh Kudus dalam doa merupakan hal yang sangat penting, sebab melaluinya doa orang percaya menjadi efektif.

Penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan mengandung penekanan bahwa, meskipun melalui doa manusia bercakap-cakap dengan Allah, percakapan tersebut bersifat teologis, sebab melaluinya Roh bekerja dalam diri si pendoa untuk mengatasi kekurangan

³⁰ Billy Graham, *Roh Kudus* (Bandung, Lembaga Literatur Baptis, 1985), 50.

³¹ Packer and Oden, *Satu Iman: Konsensus Injili*, 57.

³² Dallas Willard, *Hearing God (Mendengar Allah): Mengembangkan Hubungan Yang Akrab Dengan Allah*, ed. Milhan K. Santoso, 2nd ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2018), 39.

³³ Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*, ed. Th. van den End (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 187.

³⁴ John Calvin, *Calvin's Commentaries: Acts 14-28, Romans 1-16* (Grand Rapids: Baker, 1984), 313.

³⁵ Sulistio, “Peran Roh Kudus Di Dalam Doa Menurut John Calvin.”

hikmat dan kata-katanya di hadapan kemuliaan Allah.³⁶ Meskipun sarana yang digunakan dalam doa adalah kata-kata manusia, tetapi dilandasi oleh kuasa Allah berdasarkan rencana-Nya bagi manusia.³⁷ Senada dengan itu, untuk mengatasi kekurangan ungkapan manusia dalam doa, Horton menerangkan bahwa Roh Kudus hadir sebagai komunikator yang sempurna antara Ia dan Bapa yang tidak memerlukan kata-kata, sebab Bapa Surgawi mengetahui apa yang ada dalam hati kita dan mengetahui apa yang ada dalam pikiran Roh Kudus. Melalui karya Roh Kudus, kita yakin bahwa doa syafaat yang diperantarai oleh Roh Kudus (sebagai pengganti kita) sesuai dengan kehendak Allah.³⁸

Implikasi

Peranan Roh Kudus dalam doa merupakan landasan penting bagi orang percaya, sebab doa merupakan percakapan yang bersifat teologis antara orang percaya dengan Allah. Allah adalah Roh, maka percakapan dengan-Nya tidak dapat dimediasi oleh keterbatasan relasi manusia dalam ruang dan waktu. Untuk mengatasi hal itu, Allah menganugerahi doa kepada manusia untuk bercakap dengan-Nya melalui pujian dan permohonan yang berkenan kepada-Nya. Percakapan itu pun tidak dapat dijangkau oleh manusia dengan kapasitasnya yang terbatas, karena itulah bimbingan dan pertolongan Roh Kudus menjadi landasan mutlak untuk berkomunikasi dengan Allah. Secara prinsipil, melalui Roh Kudus ungkapan kita disempurnakan melampaui apa yang dapat kita ucapkan sehingga selaras dengan kehendak Allah.

Secara praktis, peranan Roh Kudus melalui doa membimbing orang percaya untuk mengucapkan apa yang semestinya disampaikan kepada Allah. Dalam hal ini, Roh Kudus membimbing orang percaya terarah pada kehendak Allah melalui doa-doa mereka ketimbang keinginan manusiawi yang tidak berkenan kepada Allah. Oleh karena itu, praktik doa tanpa memohon bimbingan Roh Kudus merupakan suatu komunikasi yang cacat dihadapan Allah, sebab pada prinsipnya manusia tidak tahu apa sebenarnya harus ia ungkapkan kepada Allah. Hanya melalui Roh Kudus, ungkapan-ungkapan orang percaya melalui diperbaharui menurut kebenaran firman Allah. Dengan bergantung pada kuasa Roh Kudus, maka secara teologis semua manusia dapat bercakap dengan Allah tanpa pertimbangan keahlian dalam berkomunikasi sebab apa pun kompetensi manusia dalam berkomunikasi tidak mungkin sebanding dengan kemuliaan Allah kecuali dengan bantuan dan bimbingan Roh Kudus.

KESIMPULAN

Peranan Roh Kudus dalam doa merupakan prinsip yang sangat vital dalam hidup orang percaya. Hasil penelitian ini hendak menegaskan bahwa, doa merupakan medium percakapan yang khusus antara Allah dan manusia, sebab melalui-Nya Allah berkenan ditemui. Terkait itu, doa adalah anugerah Allah bagi manusia untuk menyampaikan permohonan kepada Allah melampaui kekurangan hikmat dan kata-katanya yang terbatas. Hal tersebut hanya dimungkinkan oleh peranan Roh Kudus, sebab melalui-Nya komunikasi manusia kepada Allah disempurnakan hingga selaras dengan maksud dan kehendak Allah.

³⁶ Yancey, *Doa: Bisakah Membuat Perubahan?*, 117.

³⁷ Yancey, 145.

³⁸ Stanley, *Oknum Roh Kudus*, 178.

Melalui Roh Kudus, Allah menyelidiki kedalaman hati orang percaya sesuai dengan kehendak-Nya, sebab Roh membantu orang percaya menyampaikan kepada Allah keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Prinsip tersebut mendapat landasan ultimat baik secara alkitabiah maupun teologis. Dengan demikian maka tanpa peranan Roh Kudus, doa yang berkenan kepada Allah tidak dapat dimungkinkan, sebab kata-kata manusia yang terbatas tidak dapat dengan sendirinya menjadi percakapan yang selaras dengan kehendak Allah. Untuk hal tersebut, peranan Roh Kudus merupakan prinsip mutlak yang memungkinkan semua orang percaya bercakap-cakap dengan Allah melalui permohonan mereka dengan doa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Jay E. *Andapun Boleh Membimbing*. Malang: Gandum Mas, 1986.
- Benyamin, Nefry Christoffel. "Spiritualitas Dalam Doa Bapa Kami." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2018): 32–42. <https://doi.org/10.37368/ja.v2i2.30>.
- Boersema, Jan A. *Berteologi Abad XXI: Menjadi Kristen Indonesia Di Tengah Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Literatur Perkantas, 2015.
- Brill, J. Wesley. *Doa-Doa Dalam Perjanjian Baru*. Bandung: Penerbit Kalam Hidup, n.d.
- . *Doa-Doa Dalam Perjanjian Lama*. 2nd ed. Bandung: Penerbit Kalam Hidup, n.d.
- Calvin, John. *Calvin's Commentaries: Acts 14-28, Romans 1-16*. Grand Rapids: Baker, 1984.
- Calvin, Yohanes. *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Edited by Th. van den End. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Graham, Billy. *Roh Kudus*. Bandung, Lembaga Literatur Baptis, 1985.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis Dan Aplikasi Proses Dan Hasil*. Edited by Indi Vidyafi. 1st ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022.
- Luther, Marthin. *The Book of Concord the Confessions of the Evangelical Lutheran Church*. Philadelphia: Mühlenberg Press, 1959.
- Maldonado, Guillermo. *Perjumpaan Ilahi Dengan Roh Kudus*. Jakarta: Light Publising, 2017.
- Marunduri, Charles Femmy. "Teologi Doa Martin Luther." *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 4, no. 1 (2017): 15–40. <https://doi.org/10.51688/vc4.1.2017.art1>.
- Meyer, Joyce. *The Prayer of Simple Prayer*. Jakarta: Immanuel, 2013.
- Nopriadi, Nopriadi, Ophilia Lindy Agrecia, Rohit Rohit, and Sarmauli Sarmauli. "Peran Roh Kudus Sebagai Pandangan Dalam Kehidupan Orang Percaya (Pneumatologi)." *Jurnal Magistra* 2, no. 4 (2024): 171–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.62200/magistra.v2i4.188>.
- Packer, J.I., and Thomas C. Oden. *Satu Iman: Konsensus Injili*. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Penggu, Ilenus, and Sabda Budiman. "Kajian Teologi Jenis-Jenis Doa Dalam Kitab Mazmur Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2024): 86–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/djtk.v5i2.1253>.
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Salamanang, Debora Clara. "Peranan Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini." *Jurnal Teologi Dan Biblika* 2 No.1 (2024).
- Sihombing, Edy Syahputra. "'Peran Roh Kudus Sebagai Allah Yang Personal Di Dalam Gereja.'" *Melintas* 35 No.1 (2019).
- Stanley, Horton M. *Oknum Roh Kudus*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Sulistio, Thio Christian. "Peran Roh Kudus Di Dalam Doa Menurut John Calvin." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 2, no. 2 (2001): 177–84.

- <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/42>.
- Tubagus, Steven. "Makna Roh Kudus Dalam Alkitab." *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2022): 29–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/djtk.v3i1.657>.
- Uling, Manintiro. "Dapatkah Doa Mengubah Kehendak Allah?" *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 49–63. <https://doi.org/10.51828/td.v10i1.28>.
- Willard, Dallas. *Hearing God (Mendengar Allah): Mengembangkan Hubungan Yang Akrab Dengan Allah*. Edited by Milhan K. Santoso. 2nd ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2018.
- Yancey, Philip. *Doa: Bisakah Membuat Perubahan?* Edited by Eko Y.A. Fangohoy, Nino Oktorino, and Sari Mawarni Manurung. 4th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Yosef, Hery Budi. "Kajian Doa Menurut Alkitab Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Kekristenan." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 6, no. 1 (2024): 53–61. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v6i1.512>.
- Yulanda, Arestu. "Doktrin Roh Kudus (Pneumatologi)." *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)* 3, no. 2 (2024).